

Pengaruh Kebijakan Utang, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

DIAH AYU SAFITRI, HARRY BARLI*

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

***Email: dosen01058@unpam.ac.id**

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Debt Policy, Capital Intensity and Firm Size on Tax Aggressiveness. The type of research used is quantitative research. The data source used is secondary data on the financial statements of manufacturing companies taken from IDX. The population used in this study are non-cyclical consumer manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017-2021 period. Based on the results of tests conducted debt policy, capital intensity and firm size simultaneously have an effect on tax aggressiveness. Debt policy has no effect on tax aggressiveness, capital intensity has no effect on tax aggressiveness and firm size has a negative effect on tax aggressiveness.

Keywords: Debt Policy, Capital Intensity, Firm Size and Tax Aggressiveness

1. PENDAHULUAN

Pajak bagi pemerintah adalah penerimaan sedangkan pajak bagi perusahaan dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih. Salah satu strategi perusahaan dalam mengecilkan beban pajaknya yaitu dengan melakukan agresivitas pajak. Praktik tindakan agresivitas pajak yang terjadi sudah cukup banyak, baik *tax avoidance* ataupun *tax evasion*. Tindakan agresivitas pajak ini dapat meminimalkan pembayaran pajak bagi wajib pajak perusahaan. Agresivitas pajak merupakan tindakan perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan dikarenakan perusahaan ingin meminimalkan beban pajak *melalui tax planning* yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, (Dinah & Darsono, 2017).

Salah satu kasus terkait praktik agresivitas pajak yang terjadi Indonesia adalah kasus PT Bentoel Internasional Investama Tbk, yaitu anak perusahaan BAT (British American Tobacco) di Indonesia. Pada 2019, PT Bentoel Internasional Investama Tbk melakukan penghindaran pajak. Kasus ini terjadi karena sebuah lembaga Jaringan Perdilan Pajak melaporkan terjadinya praktik penghindaran pajak yang menurunkan penerimaan negara sekitar US \$14 Juta setiap tahun. Penghindaran ini dilakukan melalui pengalihan transaksi pembayaran

biaya & royalti dengan anak perusahaan British American Tobacco di negara-negara dengan perjanjian pajak salah satunya Indonesia (NasionalKontan.co.id, 2019).

Banyak faktor yang memicu perusahaan melakukan agresivitas pajaknya, salah satunya adalah kebijakan utang perusahaan. Pilihan perusahaan dalam kebijakan utangnya memiliki peran signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan, (Zahirah, Nurazlina, & Rusli, 2017). Meskipun tujuan utama perusahaan berutang adalah untuk kebutuhan operasional perusahaan namun beban bunga yang timbul dari utang dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak sehingga dapat menjadi beban pengurang laba.

Selain kebijakan utang, faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak adalah capital intensity atau rasio intensitas modal. Adalah aktivitas investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap. Capital intensity memungkinkan perusahaan melalui aset tetap yang dimilikinya untuk mengurangi pajaknya melalui penyusutan aset tetap setiap tahunnya. Beban penyusutan aset tetap merupakan pengurang penghasilan kena pajak sehingga pembayaran pajak perusahaan dapat diminimalisasi, (Alghifari, Masripah, & Putra, 2021). Besarnya beban depresiasi aset tetap sesuai peraturan perpajakan yang beraneka ragam tergantung dari klasifikasi aset tetapnya, (Andhari & Sukartha, 2017).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam melakukan aktivitas ekonominya. Kemampuan yang dimiliki perusahaan ini dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset besar maka perusahaan tersebut mengalami kestabilan dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset sedikit. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatan suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih banyak melakukan agresivitas pajak, (Andhari & Sukartha, 2017; Wahyudi & Fitriah, 2021).

2. LANDASAN TEORI

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara pihak pemberi kewenangan (*principle*) dengan pihak yang diberi kewenangan (*agent*), (Putri & Irawati, 2019). Hubungan antara principle dengan agent menimbulkan perbedaan kepentingan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, (Irawati, Akbar, Wulandari, & Barli, 2020). Hal ini dimungkinkan dengan penggunaan sistem perpajakan *self assessment system* dimana wajib pajak berwenang untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh pemerintah. Sedangkan dalam hubungannya dengan posisi manajemen terhadap pemilik perusahaan maka teori agensi menjelaskan tanggung jawab manajemen pada perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dan mencapai target.

Teori Akuntansi Positif (TAP)

Teori Akuntansi Positif adalah teori yang menjelaskan sebuah proses dengan menggunakan pemahaman, kemampuan, dan pengetahuan akuntansi yang sesuai dengan kebijakan akuntansi untuk menghadapi kondisi dimasa yang akan datang, (Watts & Zimmerman, 1986). Teori akuntansi positif akan memberikan kebebasan kepada pihak manajemen untuk memilih alternatif dari kebijakan akuntansi dengan tujuan untuk meminimalisir biaya serta meningkatkan nilai perusahaan guna memperkecil pajak terutang badan yang akan dibayarkan suatu perusahaan. Dalam hal tingkat agresivitas pajak, apabila suatu perusahaan memiliki laba tahun berjalan yang tinggi maka tingkat pajak yang harus dibayarkan akan tinggi. Oleh karena itu, untuk mengurangi tingkat laba tahun berjalan maka pihak manajemen perusahaan akan melakukan pengalokasian laba tahun berjalan ke tahun yang akan datang, (Amalia, 2021).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kebijakan Utang, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Agresivitas Pajak

Kebijakan utang, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan menjadi sebuah alasan perusahaan dalam melakukan efisiensi pajak atau dinamakan agresivitas pajak dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan dari penerapan ini dan membayar pajak sekecil mungkin sesuai dengan aturan pajak yang telah diterapkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simamora & Rahayu, 2020), menyatakan bahwa kebijakan utang, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga Kebijakan Utang, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Agresivitas Pajak

Kebijakan Utang adalah kebijakan yang berfungsi sebagai pengukur dalam menggunakan pendanaan utang dengan mengetahui pengeluaran yang dilakukan suatu perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional, (Zahirah et al., 2017). Perusahaan yang memiliki utang mempunyai kesempatan untuk mengurangi beban pajak melalui pembebanan bunga utangnya setiap bulan. Di sisi negatifnya, perusahaan akan menghadapi risiko keuangan yang lebih tinggi dikarenakan berkurangnya kepemilikan saham yang akan menyebabkan risiko kebangkrutan pada perusahaan, (Aprillianto & Wardhaningrum, 2021).

Kebijakan utang merupakan salah satu alternatif dalam sumber pendanaan. Menurut Teori Modigliani dan Miller semakin tinggi proporsi utang suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan, namun terdapat titik dalam peningkatan utang yang dapat menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh perusahaan dari pengguna utang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkan, (Aprillianto & Wardhaningrum, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Pangesti, Masitoh, & Wijayanti, 2020) menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Sama dengan penelitian

yang dilakukan oleh (Lubis, Suryani, & Anggraeni, 2018) menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Diduga Kebijakan Utang berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Capital intensity adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam menginvestasikan aset tetap dengan tujuan untuk meningkatkan aset tetap dan produktivitas perusahaan sehingga memperoleh laba yang yang dihasilkan perusahaan, (Mustika, Ratnawati, & Silfi, 2017). Perusahaan dengan aset tetap yang besar cenderung melakukan perencanaan pajak sehingga mempunyai beban pajak yang rendah (Ardyansah & Zulaikha, 2014). *Capital intensity* adalah rasio intensitas modal yang dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan, (Safitri & Irawati, 2021). Aset tetap merupakan aset berwujud yang digunakan dalam produksi atau penyedia barang atau jasa untuk disewakan kepada pihak lain atau tujuan administratif selama lebih dari satu periode. Namun investasi ini menyebabkan beban depresiasi dari masing-masing aset yang telah diinvestasikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Fitria, 2018) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Irawati, 2021) menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Diduga *capital intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan adalah salah satu kriteria untuk menilai atau mengukur besar kecilnya dari sisi aset yang dimiliki perusahaan. Total aset perusahaan menggambarkan total sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk membiayai seluruh aktivitas operasional perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika suatu perusahaan memiliki sumber daya yang besar maka semakin besar pula ukuran perusahaannya, (Mustika et al., 2017). Ukuran perusahaan menggambarkan suatu skala besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, rata-rata total aset (Puspita & Febrianti, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, Setiawan, & Troena, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh (Setyoningrum & Zulaikha, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif yaitu penelitian kuantitatif karena jenis data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka, sedangkan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui

hubungan antara dua variable atau lebih, (Safitri & Irawati, 2021). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) masing-masing perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2017- 2021 yang bersumber dari www.idx.co.id. Pemilihan sampel penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling* dengan kriteria-: (1) Perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclicals* yang mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021; (2) Menggunakan mata uang rupiah; (3) Tidak mengalami kerugian. Diperoleh sebanyak 18 perusahaan dengan 5 tahun periode penelitian sehingga data penelitian ini berjumlah 90 data amatan.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ada dua macam, yakni variabel independent kebijakan utang, capital intensity dan ukuran perusahaan serta variabel dependent agresivitas pajak. Pengukuran masing-masing variabel dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1.	Agresivitas Pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$	Rasio	(Indradi, 2018)
2.	Kebijakan Utang (X1)	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	(Lubis et al., 2018)
3.	Capital Intensity (X2)	$CAPIN = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	(Safitri & Irawati, 2021)
4.	Ukuran Perusahaan (X3)	$\ln(\text{Total Aset})$	Rasio	(Setyoningrum & Zulaikha, 2019).

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Teknik Analisis

Data yang sudah terkumpul dilakukan uji kesesuaian model regresi melalui uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect atau Common Effect yang lebih sesuai. Kemudian setelah terpilih model yang sesuai, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji auto korelasi untuk menghasilkan data yang blues (best linier unbiased estimation). Data yang sudah lolos uji asumsi klasik kemudian akan dilakukan uji statistik deskriptif dan regresi linier berganda untuk dapat menjawab pertanyaan hipotesis baik parsial maupun simultan.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Pemilihan Model Regresi

Untuk pemilihan model regresi dilakukan uji Chow dan Uji hausman,

sedangkan Uji Lagrang Multiplier tidak dilakukan karena dua uji sebelumnya menghasilkan yang sama yakni model *Fixed Effect*. Adapun kriteria yang menjadi dasar kelolosan adalah untuk uji Chow, probability dari cross-section chi square harus lebih kecil dari 0,05 untuk dapat memilih *Fixed Effect Model* (FEM). Penelitian ini menghasilkan 0,0000, yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga model terpilih adalah FEM. Untuk Uji Hausman kriteria kelolosan adalah dari nilai *probability cross-section*, apabila $< 0,05$ maka model yang digunakan adalah *fixed effect model*, tetapi apabila $> 0,05$ maka model yang digunakan adalah *random effect model*. Dan hasil uji Hausman yang dilakukan mendapatkan nilai sebesar $0.0002 < 0,05$ sehingga hasil kembali model *Fixed Effect* yang terpilih. Untuk kesimpulannya dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Pemilihan Model

No.	Jenis Uji	Model yang di Uji	Hasil Pengujian
1.	Uji Chow,	<i>Common Effect Model</i> dan <i>Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
2.	Uji Hausman	<i>Fixed Effect Model</i> dan <i>Random Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4 Hasil Uji Asumsi Klasik

No.	Jenis Uji	Kriteria	Hasil Pengujian
1.	Uji Normalitas	Probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.	$0,275177 > 0,05$, data berdistribusi normal
2.	Uji Multikolinieritas	Koefisien korelasi antar variabel bebas $< 0,80$ maka model bebas dari multikolinearitas	Semua korelasi lebih kecil dari 0,8, sehingga semua variabel bebas asumsi multikolinieritas
3	Uji Heteroskedastisitas	Sig $> 0,05$, untuk setiap variabel maka tidak terjadi heteroskedastisitas.	Semua variabel memiliki hasil taraf signifikansi diatas 0,05 (Sig $> 0,05$) sehingga terbebas dari asumsi heteroskedastisitas
4	Uji Autokorelasi	$DU < DW < (4-DU)$	$1,7264 (dU) < 1,982131 (DW) < 2,2736 (4-dU)$ sehingga tidak terjadi autokorelasi

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Mean	Median	Maximun	Minimum	Std Dev.
Agresivitas Pajak	90	0.227935	0.230961	0.283813	0.159032	0.026728
DAR	90	0.404885	0.371175	0.773382	0.129033	0.194503
Capital Intensity	90	0.322095	0.333158	0.639299	0.022945	0.171349
Ukuran Perusahaan	90	29.53162	29.47175	32.13043	27.17891	1.373682

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengetahui presentase variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu diantara 0 dan 1. Berikut adalah hasil nilai koefisien determinasi.

Tabel 6 Hasil Uji KoefisienDeterminasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1		0.585903	0.465875	0.019534	2.570595

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 6 dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) sebesar 0,465875. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama- sama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen sebesar 46,5%. Sisanya yaitu 53,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan oleh model penelitian ini.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara yang dilakukan adalah dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel dengan ketentuan sebagai berikut (1) Ha diterima apabila probabilitasnya (nilai sig) < 0,05 berarti secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependendan sebaliknya (2) Ho diterima apabila probabilitasnya (nilai sig) > 0,05 berarti secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Tabel 7 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Fhitung	Ftabel	Sig	Std	Result
Regresion	4.881389	2,711	0.000000	<0.05	Model layak

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 4,881389 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000. Sedangkan untuk mencari Ftabel yaitu dengan mengetahui jumlah sampel (n)= 90, jumlah variabel (k)= 4 dan nilai signifikan a= 0,05 dirumuskan bahwa $df1 = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df2 = n-k = 90-4 = 86$ maka diperoleh Ftabel sebesar 2,711. Fhitung lebih besar daripada Ftabel sebesar $4,881389 > 2,711$ dan nilai prob (F-statistic) sebesar $0,000000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yang artinya variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari kebijakan utang, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitanya dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai probabilitas < 0,05 maka dinyatakan berpengaruh dan (2) Jika nilai probabilitas > 0,05 maka dinyatakan tidak berpengaruh. Secara lengkap hasil uji hipotesis parsial dapat dilihat melalui tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.	Result
C	2.437694	0.578672	4.212567	0.0001	
Kebijakan Utang	0.037318	0.040360	0.924636	0.3584	H2 ditolak
<i>Capital Intensity</i>	0.008873	0.073844	0.120156	0.9047	H3 ditolak
Ukuran Perusahaan	-0.075435	0.019280	-3.912566	0.0002	H4 diterima

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan Utang, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan uji simultan (Uji F) pada tabel 7 bahwa nilai dari probabilitas sebesar 0,000000 dan nilai Fhitung sebesar 4,881389. Sedangkan diperoleh Ftabel sebesar 2,711 didapat dari nilai $df_1 = 3$ dan $df_2 = 86$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Fhitung lebih besar daripada Ftabel sebesar $4,881389 > 2,711$ dan nilai prob(F-statistic) sebesar $0,000000 < 0,05$ maka kebijakan utang, *capital intensity* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak atau hipotesis pertama (H1) diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lubis et al., 2018) (2017), (Mustika et al., 2017) dan (Lubis et al., 2018) yang menyatakan bahwa kebijakan utang, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji parsial (Uji t) pada tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai dari probabilitas sebesar $0,3584 > 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan utang secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak atau hipotesis kedua (H2) ditolak.

Perusahaan tidak memanfaatkan kebijakan utang karena terdapat faktor-faktor tertentu yang membuat perusahaan tidak memanfaatkan beban bunga utangnya untuk mengurangi beban pajak sehingga utang tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Disisi lain perusahaan yang memiliki beban utang tinggi akan diawasi oleh pihak pemberi pinjaman, sehingga perusahaan cenderung lebih patuh akan kesadaran kewajiban perpajakan sesuai aturan yang berlaku. Besarnya beban utang yang dilakukan perusahaan tidak akan mempengaruhi tindakan agresivitas pajak karena perusahaan dapat mengelola pajaknya tanpa harus melakukan penambahan utang guna meminimalkan beban pajak dan perusahaan dapat membiayai aset-aset menggunakan modal sendiri sebagai bentuk mengoptimalkan kinerja perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mustika et al., 2017) menyatakan bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lubis et al., 2018) yang menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji parsial (Uji t) pada tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai dari probabilitas sebesar $0,9047 > 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak atau hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara *capital intensity* dan agresivitas pajak tidak memiliki hubungan. Aset tetap tidak mampu mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Perusahaan tidak bermaksud untuk menyimpan proporsi aset tetap yang besar untuk menghindari pajak, melainkan perusahaan menggunakan aset tetap untuk tujuan operasional perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan digunakan untuk kegiatan operasional sehingga beban depresiasi yang akan ditanggung perusahaan tidak terlalu besar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mustika et al., 2017; Safitri & Irawati, 2021; Simamora & Rahayu, 2020) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mustika et al., 2017) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji parsial (Uji t) pada tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai dari probabilitas sebesar $0,0002 < 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak atau hipotesis keempat (H4) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak disebabkan oleh aset yang kecil diiringi sumber daya sebagai pengaturan pajaknya sehingga tercapai penghematan beban pajak secara optimal. Aset yang kecil juga dapat meningkatkan produktifitas perusahaan. Produktifitas perusahaan yang meningkat dapat mempengaruhi peningkatan laba perusahaan. Laba yang didapat perusahaan berbanding lurus dengan beban pajak sehingga berdampak pada sikap agresif manajemen dalam perencanaan beban pajak. Pihak manajemen akan melakukan pengalokasian laba tahun berjalan untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Leksono, Albertus, & Vhalery, 2019) dan (Setyoningrum & Zulaikha, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadani & Hartiyah, 2020) yang

menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa dan uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dengan data dari sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. maka dapat disimpulkan secara simultan Kebijakan utang, *capital intensity* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak; namun secara parsial kebijakan utang secara parsial dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, namun untuk variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain: (1) Objek dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun dari 2017-2021. Sehingga dalam penelitian ini masih belum mampu menjelaskan pengaruh yang lebih dari sektor lain terhadap agresivitas pajak; (2) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu kebijakan utang, *capital intensity* dan ukuran perusahaan. Sehingga masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak dan belum diteliti.

Implikasi

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan membahas manajemen laba secara keseluruhan berdasarkan aspek akrual maupun riil. Selain itu, untuk pengukuran variabel-variabel independen dapat menggunakan atau menambahkan proksi lain yang dinilai dapat memberikan hasil lebih baik. Penelitian berikutnya juga diharapkan dapat mencakup perusahaan dengan mata uang pelaporan selain rupiah. Bagi perusahaan, diharapkan dapat mengevaluasi kebijakannya terkait tata kelola dan penugasan manajer agar lebih optimal sehingga laba yang dihasilkan berkualitas tinggi. Bagi investor, diharapkan dapat mencermati dengan lebih dalam mengenai informasi yang terkandung secara implisit dalam angka laba yang dilaporkan perusahaan dan tidak semata-mata melihat laba dari kuantitasnya melainkan juga dari kualitasnya. Bagi pemerintah, diharapkan semakin memperkuat fungsinya sebagai pengawas maupun regulator di pasar modal melalui kebijakan khususnya di bidang pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Alghifari, M., Masripah, M., & Putra, A. M. (2021). Identifikasi Kompensasi Manajemen, Capital Intensity, Leverage terhadap Tax Avoidance.

- Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 1726-1743.
- Amalia, D. (2021). Pengaruh likuiditas, leverage dan intensitas aset terhadap agresivitas pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232-240.
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, inventory intensity, capital intensity dan leverage pada agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115-2142.
- Aprillianto, B., & Wardhaningrum, O. A. J. J. A. U. J. (2021). Pandemi Covid-19: Lebih Baik Menambah Utang Atau Ekuitas? , 19(1), 23-34.
- Ardyansah, D., & Zulaikha, Z. (2014). Pengaruh size, leverage, profitability, capital intensity ratio dan komisariss independen terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 371-379.
- Dinah, A. F., & Darsono, D. (2017). Pengaruh tata kelola perusahaan, profitabilitas, dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1-15.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh capital intensity, inventory intensity, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157-168.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh likuiditas, capital intensity terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147-167.
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK : Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 190-199.
- jpnn.com. (2015). Sarankan Jokowi Kejar Pajak PT Astra dan Nestle Daripada Mengejar Pajak Pribadi. <https://m.jpnn.com/news/sarankan-jokowi-kejar-pajak-pt-astra-dan-nestle>
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301-314.
- Lubis, I., Suryani, S., & Anggraeni, F. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Utang terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 211-226.
- Mustika, M., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1886-1900.

- Pangesti, L., Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Kebijakan Utang, Likuiditas, Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 21(2), 137-143.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 38-46.
- Putri, N. R., & Irawati, W. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Effective Tax Rate terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(1), 93-108. doi:<http://dx.doi.org/10.33603/jka.v3i1.1971>
- Rahayu, Y. N., Setiawan, M., & Troena, E. A. (2017). The role of taxpayer awareness, tax regulation and understanding in taxpayer compliance. *Journal of Accounting Taxation*, 9(10), 139-146.
- Ramadani, D. C., & Hartiyah, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2018). *Journal of Economic, Business Engineering Economics*, 1(2), 238-247.
- Safitri, A., & Irawati, W. (2021). Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 143-162.
- Setyoningrum, D., & Zulaikha, Z. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Simamora, A. M., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(1), 140-155.
- Wahyudi, I., & Fitriah, N. (2021). Pengaruh Aset Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Kepatuhan Perpajakan, dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 388-401.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). Positive accounting theory.
- Zahirah, A., Nurazlina, N., & Rusli, R. (2017). Pengaruh leverage, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015). *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1-14.